

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang di ajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan.¹

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau lisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri.²

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiwanya. Lebih lanjut bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Untuk itu peneliti melakukan penelitian pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu kebutuhan. Serta landasan berfikir fenomenologis yaitu memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 63.

² Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21.

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4.

situasi-situasi tertentu dengan melihat bagaimana keadaan masing-masing dari suatu individu.⁴

Dari kajian tentang definisi kualitatif dapat di artikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Ada beberapa istilah yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian alamiah, etnografi, intersionis simbolik, perspektif, etnometodologi, studi kasus interpretative, ekologis dan deskriptif.⁵

Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field Research) yang bersifat Etnometodologi-kualitatif. Metode Etnometodologi menunjuk pada materi pokok (subject matter) yang diteliti, yaitu penelitian terjun langsung ke lapangan guna mengadakan penelitian pada objek yang dibahas. Penelitian ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di tengah kancah atau lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.⁶ Etnometodologi berasal dari tiga kata Yunani, 'etnos', 'metodas', dan 'logos'. 'Etnos' artinya orang, 'metodas' artinya metode dan 'logos' berarti ilmu. Secara harfiah etnometodologi diartikan sebagai studi atau ilmu tentang metode yang digunakan untuk meneliti bagaimana individu-individu menciptakan dan memahami kehidupan mereka sehari-hari, seperti

⁴ Moleong, h. 9.

⁵ Moleong, h. 3.

⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

cara mereka menyelesaikan pekerjaan, kebiasaan mereka di dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Jika etnografi berfokus pada budaya kelompok masyarakat atau anggota masyarakat, dan fenomenologi pada maknanya merupakan suatu tindakan atau peristiwa, maka etnometodologi lebih pada dunia konstruksi Individu-individu di dalam memahami sesuatu sesuai akal sehat (*common sense*) yang berlaku dan makna yang diterima secara bersama-sama.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Kehadiran peneliti ini, peneliti sangatlah membutuhkan untuk hadir langsung pada lokasi, untuk mendapatkan data-data yang valid, baik wawancara, mengamati, maupun dokumentasi.

Adapun status peneliti disini adalah sebagai seorang santri, yakni kehadiran peneliti disini untuk meneliti sekaligus berstatus sebagai santri nduduk (santri kalong). Sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data dengan cara mengamati, memperhatikan serta mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri. Dengan tujuan bisa mengetahui kegiatan pembelajaran tasawuf maupun keadaan ataupun santri.

Sesuai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan

⁷ Mudjia Rahardjo, "Apa itu Studi Etnometodologi?" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 1.

diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁸

Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan objek penelitian, sebab ia sekaligus merupakan rencana pelaksanaan pengumpulan data, analisis penafsir dan pada akhirnya dia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁹

Oleh karena itu pada saat pengumpulan data-data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengamatan. Yaitu sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti yang subjektif dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹⁰ Meskipun demikian dalam penelitian kualitatif peneliti tidak akan mengubah perilaku orang yang diteliti. Sebab peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara ilmiah, tidak menonjol dan tidak dengan cara memaksa.

C. Lokasi Penelitian

Dari penelitian yang akan kami lakukan, maka peneliti memilih Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri. Jalan KH. Agus Salim Gg 05 No 27 Desa Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Dengan alasan sebagai objek penelitian karena letaknya yang strategis dan juga dekat dengan peneliti serta memiliki mutu yang cukup bagus di Desa Bandar Kidul Kota Kediri.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 151.

⁹ Moleong, h. 121.

¹⁰ Moleong, h. 117.

Adapun yang menjadi dasar alasan meneliti pondok pesantren salafiyah sebagai tempat penelitian, karena aspek dalam belajar siswa yang diterapkan dengan pembelajarannya kurang maksimal, maka peneliti ingin mencoba mengadakan perubahan dengan metode pembelajaran tasawuf. Selanjutnya alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Salafiyah karena lokasinya mudah dijangkau sehingga sangat memudahkan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data yang dikumpulkan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan wawancara dan tindakan (observasi).¹¹ Wawancara ini diambil dari beberapa informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi. Wawancara dan tindakan merupakan sumber utama karena pengambilan sumber data melalui cara ini berperan serta merupakan hasil usaha dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Dalam penelitian kualitatif kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang tidak tersedia pada data tertulis. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara ini diambil dari Kiai, Ustaz/ustazah, Santri, Hasil pre-test di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data jenis ini adalah sumber data yang tidak langsung. Maksudnya sumber datanya yang diambil dari dokumen atau data tertulis lainnya. Bentuk sumber tertulis pada penelitian ini adalah Letak Geografis, Sejarah serta Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah pembelajaran tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang sering dipakai dalam penelitian, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan terkait data penelitian.¹² Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri. Dalam pelaksanaan interview pewawancara menggunakan pedoman hanya garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan, diharapkan dapat diperoleh keterangan-keterangan yang benar, konkrit, akurat dan objektif.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pengasuh Pondok Pesantren, dewan guru (ustadz/ustadzah) dan sumber lain yang dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini penulis mengambil

¹² Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 103.

data terkait pembelajaran tasawuf di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keandalannya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).¹³ Metode observasi atau pengamatan ini peneliti gunakan untuk mengetahui pembelajaran tasawuf dipondok pesantren salafiyah Bandar kidul kota Kediri.

Dalam penelitian ini, observasi terutama dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan visi-Misi Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri, perkembangan pembelajarannya termasuk kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Analisis data yang dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang diteliti meliputi catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya untuk mendukung keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil

¹³ Husaini Usman dan Puniono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), h. 54.

¹⁴ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SK, 1996), h. 80.

observasi dan wawancara, misalnya data mengenai sejarah Pondok Pesantren, struktur pengurus organisasi, kurikulum pendidikan, jumlah murid dan guru, sarana prasarana pendidikan dan sebagainya di Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri termasuk bagaimana sistem pembelajaran tasawuf yang diterapkan di dalam pendidikan Pondok Pesantren salafiyah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis non-statistik. Yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.¹⁵ Jadi analisis data berangkat dari hal yang bersifat khusus dan secara induktif akhirnya mendapat teori, atau berangkat dari kumpulan bukti dilapangan kemudian dirumuskan berdasarkan keadaan bukti-bukti khusus yang ada dilapangan dan bukan sebaliknya.¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karenanya diperlukan suatu analisa data untuk mengetahui kebenaran dari fakta-fakta yang ada, sehingga didapat suatu kesimpulan yang benar tentang apa yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengkaji keabsahan temuan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan temuan (data) yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar temuan (data) itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

¹⁵ Muhamad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 63.

¹⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 334.

temuan (data) itu.¹⁷ Yaitu peneliti menggunakan sumber data lain dalam membandingkan kebenaran data, yaitu dengan membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara dan dokumen.

Berangkat dari metode tersebut, peneliti dapat menggunakan metode tersebut untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, yakni peneliti membandingkan antara pengamatan atau observasi yang diamati selama kegiatan berlangsung selama sehari-hari dengan wawancara yang diperoleh, apakah data yang diperoleh untuk skripsi ini sudah benar-benar valid dan bagus, setelah data yang diperoleh benar-benar valid dan bagus, barulah peneliti melakukan tahap penelitian lebih lanjut.

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan dengan tiga cara:

1. Perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetap memerlukan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Pengecekan atau analisis kasus melalui pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain *Transferability*, ketergantungan pada konteksnya *dependability*, dan dapat tidaknya dikonfirmasi pada sumbernya *confirmability*.¹⁸
3. Ketekunan pengamatan, hal ini berarti peneliti hendaknya mengamati dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

¹⁸ Tim Penyiapan Naskah, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Skripsi Institut Agama Islam Tribakti Kediri* (Kediri: usat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIT Kediri, 2018), h. 57.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi antar dengan rekaman sejawat.¹⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi: kegiatan mencari permasalahan peneliti melalui bahan-bahan tertulis (Kajian Pustaka), menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi: analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan meliputi: kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 116.